

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik, yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu kegiatan pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat modern dan sangat membutuhkan pengetahuan keterampilan, nilai dan perilaku yang sangat dibutuhkan. (IPS) mengajarkan kepada siswa tentang salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD /SMP/SMA. Dan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan Isu Sosial. Pada jenjang SD /SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pengalaman belajar IPS di SD bukan hanya mempengaruhi aspek pengetahuan siswa tentang IPS tetapi juga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar IPS

pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD harus lebih dioptimalkan dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan IPS sehingga menjadi modal untuk belajar IPS dijenjang berikutnya serta membangkitkan motivasi siswa untuk terus belajar IPS

Terbatasnya sumber belajar seperti kurangnya fasilitas dan waktu yang terbatas, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat konvensional, abstrak dan kompleks. Akibatnya, kesan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa adalah mata pelajaran IPS itu membosankan karena hanya menghafal materi. Sebagai hafalan, materi yang dipelajari tidak semua ditanggap dan dihafal dan kalau pun dihafal tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Pengaruh selanjutnya pada hasil belajar siswa dimana prestasinya tidak memuaskan atau tidak semaksimal yang diinginkan (Ishak dan Kasa, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan Sumber Daya Manusia, tenaga pendidik (dalam hal ini guru) sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi baiknya suatu pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui pengelolaan pembelajaran yang dimulai dari komponen perencanaan yang berupa mempersiapkan kondisi belajar siswa dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, komponen pelaksanaan yang baik dan tepat berupa materi pelajaran apa yang diperlukan dan metode atau alat yang mana harus dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, serta komponen prosedur apa saja yang akan ditempuh untuk melakukan evaluasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat sorotan terkait rendahnya hasil belajar siswa. IPS diajarkan mulai tingkat SD sampai SMP. Peranan IPS menjadi sangat berarti, salah satunya siswa dapat mengaplikasikan IPS dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari. Ada tiga yang menjadi tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Depdiknas (Direktorat Pendidikan Dasar, 2004:15) yang menyatakan bahwa :

“Ada tiga tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik, yaitu 1) agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik; 2) melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial; dan 3) agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya”.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru mengajarkan siswa tentang bagaimana cara hidup berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam, situasi serta kondisi. Siswa diharapkan dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas sangat terkait dengan kepribadian

guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa.

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPS di Sekolah Dasar masih rendah. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran artinya guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan metode mengajar dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa kurang relevan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, mengkomunikasikan dan memecahkan masalah, Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dalam proses belajar, guru cenderung menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, kreatifitas belajar siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa masih dibekali dengan catatan-catatan dan tugas-tugas dari guru akan tetapi siswa tidak dapat memahami pelajaran tersebut, guru kelas IV dalam menyajikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan latihan tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya, sehingga membuat siswa merasa bosan, tidak merasa tertarik dalam belajar atau motivasi belajar siswa menjadi rendah, serta siswa akan lebih cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang baru dipelajarinya. Kemudian siswa tidak fokus mengikuti pelajaran dan melakukan aktivitas yang tidak relevan seperti mengantuk, bermain-main, bahkan ribut saat pelajaran sedang berlangsung yang berakibat semangat belajar pada siswa menjadi rendah dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan guru didalam kelas masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, walaupun terkadang guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran tetapi masih belum dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran IPS, pada 2 (dua) tahun berikut ini di SD Negeri 060809 Kec.

Medan Denai yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran IPS

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Kategori
2012/2013	75	40	55	Cukup
2013/2014	80	60	70	Cukup

Nilai yang diperoleh siswa di atas masih dalam kategori cukup dan cenderung dalam setiap kelas hanya 3 (tiga) orang yang memperoleh nilai 80 dari jumlah 22 (dua puluh dua) siswa. Berdasarkan dari nilai dan paparan di atas, faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai tersebut adalah sebagai berikut: 1) Metode yang diberikan belum dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal, 2) Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar pelajaran IPS, 3) Metode pengajaran yang diberikan tidak sesuai dengan karakteristik pelajaran IPS, 4) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat memotivasi siswa belajar IPS. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar memang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi sudah menjadi tanggung jawab guru bagaimana seorang siswa untuk mudah memahami materi yang disampaikannya dan apa yang diperolehnya merupakan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya.

Peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 060809 Kec. Medan Denai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*). Pendekatan SAVI adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi

dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu”.

Berdasarkan hasil penelitian Sihwinedar (2015) menyimpulkan bahwa “hasil belajar pada siklus 1 sebesar 61,3% yang tidak dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena tidak memenuhi SKM SDN Rejoagung 01 Semboro yaitu terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 70 , dengan 19 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hasil belajar siswa mencapai 90,3% dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 29% yaitu dari 61,3% menjadi 90,3%”.

Dave Meier (dalam Rusman 2011:373). Pendekatan *SAVI* :suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi yang dikenal dengan pendekatan *SAVI*, yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori* artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* artinya belajar mengamati dan menggambarkan. *Intelektual* artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

Menurut hasil penelitian Rimalastari, dkk (2017) bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbantu *macromedia flash* berbasis *lesson study* dan siswa yang diajar dengan model konvensional dengan metode ceramah berbantu *macromedia flash* pada materi rangka dan otot di kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya, hal ini dibuktikan dari hasil *P Value* <

0,05 ($0,034 < 0,05$) pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima". Sejalan dengan hasil penelitian Andrianti, dkk (2016) menyimpulkan bahwa "salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran SAVI. Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI".

Shoimin (2014:177) mengatakan bahwa pendekatan SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dimana *Somatic* adalah yakni belajar dengan mengalami dan melakukan, auditori adalah belajar haruslah mendengar dan menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi, visual yakni belajar haruslah menggunakan indra mata, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan alat media dan alat peraga, sedangkan *Intellectually* adalah belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya .

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini di kelas, siswa dapat membentuk pola pikir, penalaran, mempresentasikan pengetahuan konseptual dan belajar dengan berbuat dan bergerak, berbicara, mendengar, mengamati, menggambar, serta terbentuknya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti di sekolah SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai bahwa dari 50 siswa masih memiliki motivasi rendah dimana diantara siswa yang memiliki motivasi tinggi hanya 45%, dan siswa yang motivasi rendah sebanyak 65%. Jadi dari hasil motivasi yang diperoleh siswa masih tergolong cukup rendah dimana di pengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Maka disini yang menjadi tugas guru masih perlu memperhatikan siswa dimana motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Hamalik (2013:121) Berpendapat bahwa “Motivasi adalah energi dalam diri seorang yang diatandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi memiliki komponen dalam dan kompenen luar, ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, dan drive, dengan tujuan, dan insentif”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectually*) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa di Kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai “.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di antaranya adalah :

1. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum memberikan hasil pembelajaran yang maksimal
2. Motivasi belajar siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat memotivasi siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.3. Batasan Masalah

Karena banyaknya objek penelitian masalah yang teridentifikasi yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .:

1. Hasil Belajar yang di ukur adalah pada siswa kelas IVA dan IVB , pada aspek Kognitif berdasarkan Taksonomi Blom C1 sampai dengan C6 pada Sub Materi ‘’ Perkembangan Teknologi’’
2. Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar IPS pada Pendekatan SAVI pada sub materi Perkembangan Teknologi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai dengan sub materi Perkembangan Teknologi?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai dengan sub Materi Perkembangan Teknologi ?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai pada sub materi Perkembangan Teknologi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan SAVI terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai?
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendekatan SAVI dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 060809 Kec. Medan Denai ?

1.6. Manfaat Penelitian

Ada beberapa mamfaat teoritis dan praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Mamfaat Teoritis

- a. Sebagai mamfaat untuk memberikan inspirasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kreatif dan Inovatif untuk meningkatkan ketrampilan proses bagi siswa.
- b. Sebagai bahan refrensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pendekatan SAVI dan pendekatan Konvensional terhadap motivasi dan hasil belajar IPS di sekolah Dasar

2. Mamfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar mampu meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan Perkembangan Teknologi di kelas IV Sekolah Dasar
- b. Bagi guru, sebagai informasi untuk menambah wawasan untuk merapkan pendekatan *pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectually (SAVI)*
- c. Bagi Sekolah, Sebagai informasi untuk menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovasi
- d. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengalaman, pola piker, sikap dan pengetahuan baru tentang pembelajaran IPA di SD.